

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melaksanakan *Initial Public Offering (IPO)* selama periode 2018-2022. “*Go public* merupakan proses yang mana status sebuah perusahaan berubah dari perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka melalui penawaran saham kepada publik” (Lathifa, 2021). Sedangkan, “*IPO* merupakan kondisi dimana saham diperjualbelikan pada publik untuk pertama kalinya” (Asana & Pratama, 2020).

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *causal study*. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “*Causal study* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat dari satu atau lebih faktor masalah”. Dalam penelitian ini, *causal study* digunakan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh antara variabel independen yaitu reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *current ratio*, dan persentase penawaran saham kepada publik terhadap variabel dependen yaitu *underpricing*.

#### 3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “variabel adalah segala sesuatu yang dapat membedakan atau mengubah nilai”. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen dan variabel independen. “Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi topik utama dalam sebuah penelitian, sedangkan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara positif maupun negatif” (Sekaran & Bougie, 2016). Definisi operasional, pengukuran variabel, dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *underpricing*. *Underpricing* adalah kondisi dimana harga saham emiten pada saat penawaran umum perdana (*IPO*) di pasar primer lebih rendah daripada harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama. Skala yang digunakan untuk mengukur *underpricing* adalah skala rasio. “Skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah” (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, *underpricing* diukur menggunakan *initial return*. *Initial return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham dan investor yang berasal dari selisih antara harga perdana saham pada saat *IPO* dengan harga saham di pasar sekunder. Menurut Smart & Zutter (2019), *initial return* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Initial Return (IR)} = \frac{\text{Market Price} - \text{Offering Price}}{\text{Offering Price}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Keterangan:

*Market Price* : harga penutupan saham pada hari pertama di pasar sekunder

*Offering Price* : harga penawaran saham perdana di pasar perdana

### 3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi *underwriter*, ukuran perusahaan, *current ratio*, dan persentase penawaran saham. Berikut penjelasan terkait masing-masing variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Reputasi *Underwriter*

Reputasi *underwriter* adalah nama baik yang diperoleh seorang *underwriter* atas pengalamannya di pasar modal sehingga dapat dipercaya oleh investor dan emiten dalam menjamin saham. Skala yang digunakan untuk mengukur reputasi *underwriter* adalah skala nominal. Menurut

Ghozali (2021), “skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari suatu subyek”. Hartono (2018) menjelaskan bahwa “variabel *dummy* adalah variabel yang bernilai nilai 0 atau 1 yang menunjukkan tidak adanya atau adanya beberapa efek kategoris yang mungkin berpengaruh pada variabel yang diestimasi”. Menurut Ayuwardani & Isroah (2021), reputasi *underwriter* dapat diukur dengan variabel *dummy* yaitu memberikan nilai 1 untuk penjamin emisi yang termasuk dalam *20 most active brokerage houses by total frequency* dan nilai 0 untuk penjamin emisi yang tidak termasuk. Penggunaan *20 most active brokerage houses by total frequency* dikarenakan jumlah *underwriter* yang tercatat di BEI adalah sebanyak 71 *underwriter* sehingga *underwriter* yang termasuk dalam *20 most active brokerage houses by total frequency* dapat memberikan gambaran mengenai reputasi *underwriter*. Data *20 most active brokerage house by total frequency* diperoleh dari *IDX monthly digital statistic* pada situs BEI, sedangkan data *underwriter* dan porsi penjaminan *underwriter* diperoleh dari prospektus perusahaan.

## 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya. Skala yang digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah skala rasio. Menurut Pradnyadevi & Suardikha (2020), ukuran perusahaan dihitung menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan dengan rumus berikut:

$$\boxed{Ukuran\ Perusahaan\ (SIZE) = Ln\ (Total\ Asset)} \quad (3.2)$$

Keterangan:

*Ln* : Logaritma natural

*Total Asset* : Total aset perusahaan pada periode terakhir sebelum perusahaan melaksanakan *IPO*

Total aset perusahaan dapat diperoleh dari prospektus perusahaan pada periode terakhir sebelum dilaksanakannya *IPO*.

### 3. *Current Ratio*

*Current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Skala yang digunakan untuk mengukur *current ratio* adalah skala rasio. Menurut Weygandt *et al.* (2019), *current ratio* dihitung dengan rumus berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \quad (3.3)$$

Keterangan:

*CR* : *Current ratio*

*Current Asset* : Aset lancar

*Current Liabilities* : Liabilitas lancar

*Current asset* dan *current liabilities* dapat diperoleh dari prospektus perusahaan pada periode terakhir sebelum dilaksanakannya *IPO*.

### 4. *Persentase Penawaran Saham Kepada Publik*

Persentase penawaran saham kepada publik adalah besaran persentase saham yang ditawarkan ke publik ketika perusahaan melakukan *IPO*. Skala yang digunakan untuk mengukur persentase penawaran saham kepada publik adalah skala rasio. Menurut Rianttara & Lestari (2020), persentase penawaran saham dihitung dengan rumus berikut:

$$OFR = \frac{\text{Jumlah Saham Ditawarkan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3.4)$$

Keterangan:

*OFR* : *Offering* / persentase penawaran saham kepada publik

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada”. Data sekunder dalam penelitian ini berupa prospektus perusahaan yang dapat diperoleh dari situs BEI. Data dari prospektus yang akan digunakan adalah data harga penawaran saham di pasar perdana (*offering price*), penjamin emisi efek (*underwriter*), jumlah saham yang ditawarkan ke publik, jumlah saham yang beredar serta laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, sedangkan data harga penutupan saham di pasar sekunder (*closing price*) pada hari pertama diperoleh dari situs BEI, tradingview.com, dan IDN Financial. Selain itu, data sekunder lain yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data mengenai total frekuensi perdagangan dari masing-masing *underwriter* yang dapat diperoleh dari *IDX Monthly Digital Statistics*. Nama perusahaan yang melakukan *IPO* dapat diperoleh dari aktivitas pencatatan pada bagian perusahaan tercatat melalui situs BEI.

### 3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sekaran dan Bougie (2016), “populasi adalah seluruh kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang ingin diteliti oleh peneliti”. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. “Sampel adalah bagian dari populasi” (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2016), “*purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan pada beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti”. Kriteria perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor industri nonkeuangan yang terdaftar di BEI dan melaksanakan penawaran saham perdana (*IPO*) pada periode 2018-2022.
2. Perusahaan yang mengalami *underpricing* pada saat melaksanakan *IPO*.

3. Perusahaan yang memiliki data penjamin pelaksana emisi efek dengan porsi penjaminan terbesar dalam prospektus.
4. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan yang berakhir pada 31 Desember sebelum melakukan *IPO* dalam prospektus.
5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan auditan yang disajikan dalam mata uang Rupiah.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan program komputer yang bernama *SPSS (Statistical Package for Social Sciences)*, “yaitu *software* yang berfungsi untuk menganalisis data, melakukan perhitungan statistik, baik untuk statistik parametrik maupun non-parametrik dengan basis *windows*” (Ghozali, 2021). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2021), “statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*”. *Mean* adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Maksimum adalah nilai terbesar dari data. Minimum adalah nilai terkecil dari data. *Range* adalah selisih nilai maksimum dan minimum.

#### **3.6.2 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2021), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Metode regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal. “Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)*. Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu” (Ghozali 2021):

- a. Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : Data terdistribusi secara normal
- b. Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : Data tidak terdistribusi secara normal



Menurut Ghozali (2021), “pengambilan keputusan untuk uji *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat dari nilai signifikansi *Monte Carlo* dengan *confidence interval* yang digunakan sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut”:

1. “Apabila nilai profitabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima atau data yang diuji terdistribusi secara normal”.
2. “Apabila nilai profitabilitas signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau data yang diuji tidak terdistribusi secara normal”.

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas:

#### 1. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2021), “uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol”.

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ ” (Ghozali, 2021).

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas”.

“Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan nilai residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentized*. Dasar yang digunakan dalam analisis heteroskedastisitas adalah sebagai berikut” (Ghozali, 2021):

1. “Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas”.
2. “Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas”.

## 3.7 Uji Hipotesis

### 3.7.1 Analisis Regresi Berganda (*Multiple Regression*)

Menurut Sekaran & Bougie (2016), “analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan dalam meneliti hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen”. Persamaan fungsi regresi berganda dinyatakan sebagai berikut:



$$IR = \alpha + \beta_1 RU + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + \beta_4 OFR + e$$

Keterangan:

- IR* : *Underpricing*  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi dari masing-masing variabel independen  
*RU* : Reputasi *underwriter*  
*SIZE* : Ukuran perusahaan  
*CR* : *Current ratio*  
*OFR* : Persentase penawaran saham kepada publik  
*e* : *Standard error*

### 3.7.2 Uji Koefisien Korelasi (R)

“Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi atau hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen” (Ghozali, 2021). Menurut Sugiyono (2018) dalam Sudyanto (2020), terdapat lima tingkatan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel, yaitu:

Tabel 3.1 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018) dalam Sudyanto (2020)

### 3.7.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2021), “koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen”.

“Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengatasi kelemahan tersebut, nilai *adjusted*  $R^2$  digunakan karena nilai *adjusted*  $R^2$  dapat meningkat atau menurun pada saat satu variabel ditambahkan. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model” (Ghozali, 2021).

Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2021), “jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai  $R^2 = 1$ , maka *adjusted*  $R^2 = R^2 = 1$  sedangkan jika nilai  $R^2 = 0$ , maka *adjusted*  $R^2 = (1 - k) / (n - k)$ . Jika  $k > 1$ , maka *adjusted*  $R^2$  akan bernilai negatif”.

### 3.7.4 Uji Signifikan Anova (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen semuanya atau salah satu yang mempengaruhi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam uji F adalah”:

- a. “ $H_0$ : variabel independen tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $b_1 = b_2 = \dots b_k = 0$ )”.
- b. “ $H_A$ : variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen ( $b_1 = b_2 = \dots b_k \neq 0$ )”.

Menurut Ghozali (2021), “untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut”:

- a. “*Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa  $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ . Jadi memberi indikasi bahwa uji parsial t akan ada salah satu atau semua signifikan”.
- b. “Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$ ”.
- c. “Jika Uji F ternyata hasilnya tidak signifikan atau berarti  $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , maka dapat dipastikan bahwa uji parsial t tidak ada yang signifikan”.

### 3.7.5 Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis yang akan diuji dalam uji t adalah”:

- a. “ $H_0$ : variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ( $H_0 : b_i = 0$ )”.
- b. “ $H_A$ : variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen ( $H_A : b_i \neq 0$ )”.

Menurut Ghozali (2021), “cara melakukan uji t sebagai berikut”:

- a. “*Quick look*: bila jumlah *degree of freedom (df)* adalah 20 tahun atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka  $H_0$  yang menyatakan  $b_i = 0$  dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain

kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.

- b. “Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen”.



UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA